

ANALISIS PEMBELAJARAN SINGKAT MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMAN 2 BARRU

Asmaria Amir¹, Gusniwati², Buherah³

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Jln. Amal Bakti, Parepare 91132, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Jln. Amal Bakti, Parepare 91132, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Jln. Amal Bakti, Parepare 91132, Indonesia

Email : asmariaamir@iainpare.ac.id

Email : gusniwati@iainpare.ac.id

Email : buherahstain@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran singkat merupakan proses belajar mengajar yang tidak biasanya di lakukan. Untuk melaksanakan pembelajaran singkat dan dapat membuat hasil yang memuaskan, dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat meminimumkan masalah yang sering terjadi. Tujuan dari penelitian ini yaitu apakah penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan saintifik efektif digunakan dalam pembelajaran singkat yaitu membahas empat sub-materi dari program linear dalam 5 kali pertemuan (7 jam pelajaran). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif yang dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa dapat memahami materi dan dapat menyelesaikan latihan, dan beberapa siswa hanya memahami materi pada saat itu juga (pada saat pembelajaran berlangsung) dan masih kurang dalam menyelesaikan latihan. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang menargetkan empat sub materi dalam 5 kali pertemuan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cukup efektif karena sebagian besar peserta didik dapat menangkap dan menerima pembelajaran dengan baik. Hanya saja, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, perlu ditingkatkannya pemberian latihan kepada peserta didik.

Kata kunci : Analisis, pembelajaran singkat, model discovery learning, pendekatan saintifik

PENDAHULUAN

Pembelajaran singkat merupakan proses belajar mengajar yang tidak biasanya di lakukan. Proses belajar mengajar merupakan sebuah bentuk edukasi yang dilaksanakan antara guru dan peserta didik/siswa atau terciptanya suatu interaksi antara guru dan siswa. Untuk melaksanakan pembelajaran singkat dan dapat membuat hasil yang memuaskan, dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat meminimumkan masalah yang sering terjadi. Salah satu masalah yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan ialah proses pembelajaran. Selain itu, peranannya atau karakter yang dimiliki siswa juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran, karena siswa merupakan pusat dari pelaksanaan proses pembelajaran yang diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran yang aktif, mandiri, berinisiatif mengenal kebutuhan belajarnya, bertanggung jawab, mencari sumber-sumber yang dapat menjawab permasalahan, serta memaparkan kemampuan berdasarkan sumber-sumber yang digunakan (Sanjaya, 2011). Dalam hal ini, agar terjadinya proses pembelajaran yang di inginkan, maka perlu diperhatikan penggunaan model, pendekatan, maupun media pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam menyampaikan materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola

kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran (Nasution, 2017 : 3).

Richey, Klein dan Tracey 2011:8 (dalam Ananda 2019:31) menjelaskan model adalah representasi realitas yang disajikan dengan tingkat struktur dan keteraturan dan model adalah bentuk ideal yang disederhadakan dari sebuah realitas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengetahuan dari berbagai sumber kemudian dipakai sebagai stimulus untuk mengembangkan hipotesis dan membangun teori ke dalam istilah/keadaan yang konkret untuk menerapkan pada karakter atau menguji teori.

Dalam tulisan ini, penulis telah melakukan penelitian atau observasi pembelajaran singkat yaitu dengan melaksanakan lima kali pertemuan pembelajaran di kelas dengan menyelesaikan salah satu materi yang memuat empat sub-materi dimana menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific Learning*. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang berdasarkan penemuan, konstruktivis, serta teori bagaimana cara belajar. Model pembelajaran ini diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini juga menekankan pentingnya pemahaman serta ide-ide siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* merupakan pemahaman konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* dilakukan dengan hal yang nyata berdasarkan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, serta penentuan. Berdasarkan tujuan penulis yaitu menganalisis pembelajaran singkat menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dalam memberikan materi baru kepada peserta didik tanpa adanya pemaparan materi dasar, hal tersebut dapat diprediksi bahwa hasil penelitian ini sebagian besar tidak mencapai hasil yang memuaskan karena dampak kesulitan yang dihadapi siswa.

Dalam hal ini, untuk meminimumkan masalah tersebut, penulis menambahkan rancangan pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan Saintifik (*Scientific Learning*). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, 2016:5).

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau merumuskan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya (Hosnan, 2014).

Adapun tahapan-tahapan Saintifik yaitu seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi serta mengomunikasikan. Pendekatan Saintifik digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat mengenal serta memahami konsep dari materi yang diberikan. Menurut penulis, pendekatan Saintifik sangat cocok dipadukan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa serta cara belajar siswa agar lebih aktif menelaah hingga menyelesaikan sendiri, sehingga siswa dapat menambah pengetahuan yang tidak mudah ia lupakan atau dapat dikatakan bertahan lama atau dapat dikatakan bahwa siswa dapat belajar mengembangkan cara berpikir menganalisis serta dapat memecahkan suatu masalah secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas yang dilakukan di SMAN 2 Barru khususnya di kelas XI. MIPA. 1 yang merupakan subjek dari penelitian ini, peneliti dituntut untuk

melaksanakan penelitian dengan melanjutkan materi pembelajaran, dimana materi tersebut belum di ajarkan kepada siswa oleh guru. Materi tersebut memiliki empat sub-materi yang akan di ajarkan dalam empat kali pertemuan (tiap sub-materi dalam satu kali pertemuan) dan pada pertemuan ke-lima, peneliti melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal, memahami serta menyelesaikan masalah yang ada secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif yang dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 2 Barru. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru matematika yang mengajar peserta didik pada materi Program Linear. Peneliti melakukan observasi aktivitas proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik.

Subjek penelitian ini yaitu sebagian peserta didik dari kelas XI MIPA I SMAN 2 Barru yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 6 perempuan dan 2 laki-laki.

Prosedur dari penelitian ini dilakukan empat tahap, yaitu :

- ⟩ Perencanaan
Pada tahap ini, peneliti melakukan rancangan perencanaan sebelum melakukan penelitian seperti melakukan konsultasi kepada guru pamong, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, absensi siswa, serta alat dan media pembelajaran lainnya.
- ⟩ Pelaksanaan
Pada tahap ini, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam lima hari (lima kali pertemuan). Pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke-4, tiap-tiap pertemuan dilakukan pembahasan tiap sub-materi yang telah disediakan, serta pemberian latihan kepada peserta didik. Sedangkan pada pertemuan ke-5, dilakukan pemberian evaluasi kepada peserta didik.
- ⟩ Pengamatan
Pada tahap ini, jenis pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pemberian latihan secara langsung kepada peserta didik setelah pemberian materi
- ⟩ Refleksi
Pada tahap ini, refleksi yang dilaksanakan adalah pemberian evaluasi serta penguatan materi kepada peserta didik di pertemuan terakhir

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan berdasarkan tindakan dari waktu ke waktu di dalam kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan evaluasi. Observasi aktivitas mengajar guru, observasi aktivitas belajar peserta didik, dan lembar evaluasi hasil belajar siswa/peserta didik. Observasi aktivitas mengajar guru, dilihat dari cara memaparkan materi hingga penggunaan model pembelajaran yang telah disusun. Sedangkan observasi aktivitas peserta didik dilihat dari cara mereka menanggapi atau aktif dalam kegiatan pembelajaran. Serta adapun lembar evaluasi hasil belajar peserta didik terdiri dari soal uraian yang digunakan untuk mengukur hasil kemajuan belajar peserta didik. Soal evaluasi tersebut dirumuskan berdasarkan aspek kognitif yaitu : C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (menciptakan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama hingga pertemuan ke-empat yaitu membahas tiap-tiap sub materi dari empat sub-materi Program Linear yang telah disediakan dan direncakan. Sedangkan pada pertemuan ke-lima, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah pelaksanaan evaluasi yang bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyelesaikan secara mandiri masalah yang ada. Dalam menerapkan metode *Discovery Learning*, guru perperan penting sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, serta mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam metode *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut dapat melakukan berbagai kegiatan seperti mengumpulkan serta mengkategorikan informasi, membandingkan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan ajar serta membuat kesimpulan. Dengan demikian, guru dapat menempatkan atau mengarahkan siswa pada kesempatan-kesempatan dalam belajar yang membuat diri siswa lebih mandiri. Namun dalam penelitian ini, siswa terlihat masih kurang termotivasi sehingga minat belajarnya masih kurang dalam belajar matematika. Tidak sedikit peserta didik masih merasa takut atau dibuat cemas dan kurang percaya diri terhadap pelajaran matematika. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik.

Pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, proses pembelajaran menggunakan tiga ranah yaitu, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil akhirnya berupa peningkatan serta keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi pribadi siswa yang lebih baik serta memiliki kecakapan dan pengetahuan yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Oleh karena itu, pendekatan saintifik dipandang efektif dapat diimplementasikan pada pembelajaran matematika. Langkah-langkah pembelajaran ilmiah pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi : Mengamati, menanya, menganalisis, mencoba, serta membuat jaringan. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, hingga kegiatan akhir. Langkah-langkah pelaksanaan ini ditetapkan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada proses pelaksanaan kegiatan, penelitian ini berlangsung selama 5 kali pertemuan dengan membahas 4 sub-materi lanjutan dari guru mata pelajaran. Adapun sub-materi yang dimaksudkan yaitu : 1) membuat atau menyusun model matematika dari soal cerita; 2) menentukan daerah himpunan; 3) menentukan daerah optimum yaitu maksimum dan minimum; dan 4) beberapa kasus dalam daerah penyelesaian. Tiap-tiap sub-materi tersebut diberikan secara berurut pada 4 kali pertemuan pembelajaran dan untuk pertemuan ke 5, peserta didik diberi evaluasi untuk mengukur hasil belajar serta pemahaman terhadap materi yang telah diberikan.

Dari hasil penelitian observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, peneliti merincikan kesimpulan kegiatan di tiap pertemuan sebagai berikut :

- ✓ Pada pertemuan pertama :
 - Siswa dengan mudah memahami materi pelajaran serta mandiri dalam membuat atau menyusun model matematika dari suatu soal cerita
- ✓ Pada pertemuan ke-2
 - Dengan melanjutkan materi pada hari sebelumnya, para siswa diberi waktu untuk berdiskusi menyelesaikan soal yaitu mencari daerah himpunan.
 - Dengan membentuk kelompok kecil, siswa dengan mudah saling sharing sesama teman kelompoknya hingga percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- ✓ Pada pertemuan ke-3
 - Setelah mengetahui daerah himpunan, siswa diberi materi lanjutan yaitu menentukan daerah optimum
 - Dengan pengetahuan siswa terhadap cara menentukan daerah himpunan, siswa dapat dengan mudah melanjutkan atau menentukan daerah optimum
 - Siswa telah dapat menyelesaikan soal cerita dengan menentukan nilai optimum (baik minimum maupun maksimum)

-) Pada pertemuan ke-4
 - Siswa dengan mudah menangkap atau memahami materi yang dipaparkan oleh pendidik/guru
 - Siswa dengan mudah dapat membedakan hingga menentukan kasus dalam daerah penyelesaian pada soal yang ada
-) Pada pertemuan ke-5 (evaluasi)
 - Siswa menyelesaikan soal evaluasi dengan jujur dalam pengawasan pendidik/guru
 - Dari hasil evaluasi peserta didik, sebagian besar siswa telah memahami dan bisa menyelesaikan soal, dan sebagian siswa lainnya masih perlu latihan dan bimbingan.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi kegiatan serta pelaksanaan evaluasi, pembelajaran singkat yang menggunakan model *discovery learning* serta pendekatan saintifik dapat dikatakan cukup efektif karena dari hasil penelitian, peserta didik dengan baik menerima serta memahami informasi materi yang diberikan. Hanya saja, perlu ditingkatkan pemberian latihan agar hasilnya dapat mencapai ke lebih maksimum.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa dapat memahami materi dan dapat menyelesaikan latihan, dan beberapa siswa hanya memahami materi pada saat itu juga (pada saat pembelajaran berlangsung) dan masih kurang dalam menyelesaikan latihan. Dalam hal ini faktor yang menyebabkan peserta didik masih kurang dalam menyelesaikan latihan secara mandiri yaitu kurangnya minat dan latihan dirumah secara mandiri serta pelaksanaan pembelajaran yang menargetkan empat sub materi dalam 5 kali pertemuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis Pembelajaran Singkat Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Di Sma Negeri 2 Barru” dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cukup efektif karena sebagian besar peserta didik dapat menangkap dan menerima pembelajaran dengan baik. Hanya saja, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, perlu ditingatkannya pemberian latihan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman.
- Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing.
- Ananda, Rusdi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo:Nizamia Learning Center.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia.